

TOURISM HOSPITALITY: STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI DAN KULINER PADA KELURAHAN KAMPUNG DALEM KOTA KEDIRI

^{1*}Cesya Rizkika Parahiyanti, ²Agnezia Randang Wahyuningtyas Permatasarie,

³Fitriana Kusuma Dewi

Universitas Negeri Malang

*e-mail: cesya.rizkika.fe@um.ac.id

Abstrak: Pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang perkembangan ekonomi suatu negara. Salah satu factor penting dalam pengembangan pariwisata diantaranya yaitu utilisasi sumber daya lokal yang di dalamnya termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, dan dukungan stakeholders Pemerintah daerah Kota Kediri mendukung upaya ini dengan program unggulan Kampung Keren (Kreatif dan Independen). Kampung Keren menunjuk 10 kelurahan sebagai percontohan. Diantara 10 Kelurahan, Kampung Dalem merupakan salah satu wilayah yang diharapkan dapat mengembangkan potensi wisata edukasi serta kuliner karena adanya produk unggulan berupa jamu dan berbagai wisata kuliner seperti sate, es puter, dan rujak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan serta membantu kesiapan masyarakat Kampung Dalem dalam menyambut terbentuknya kampung KEREN serta tata cara dan manner yang baik dalam menerima dan melayani tamu. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengetahuan masyarakat tentang tata cara dan manner yang baik dalam menerima dan melayani tamu dapat bertambah. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah dengan pendekatan klasikal dan individu. Subjek dari kegiatan ini adalah 55 orang yang berasal dari RT, RW, perwakilan KUBE Kauman, Perwakilan Kelompok Masyarakat (POKMAS), Perwakilan kelurahan, Perwakilan pengurus prodamas, dan perwakilan pokdarwis. Para peserta pelatihan menerima baik hasil kegiatan ini. Hasil pelatihan ini akan dijadikan acuan dalam persiapan pengembangan kampung KEREN (Kreatif dan Independen) dan tata cara penyambutan tamu dikemudian hari.

Kata Kunci: hospitality training, kampung keren, kota kediri, wisata edukasi, wisata kuliner

Abstract: Tourism is one sector that contributes to the economic development of a country. One of the essential factors in tourism development is the utilization of local resources, which include natural resources, human resources, and stakeholder support. The local government of Kediri City supports this effort with the flagship program of Kampung Keren (Creative and Independent). Kampung Keren appointed ten sub-districts as pilots. Among the ten sub-districts, Kampung Dalem is one area that is expected to develop the potential for educational and culinary tourism because of the superior products in the form of herbal medicine and various culinary tours such as satay, es puter, and rujak. This community service activity aims to provide training and help the readiness of the Dalem Village community in welcoming the formation of a Kampung Keren, as

well as reasonable procedures and manners in receiving and serving guests. Through this activity, public knowledge about procedures and manners in receiving and serving guests is hoped to increase. The method used in this assistance is the classical and individual approach. The subjects of this activity were 55 people from RT, RW, KUBE Kauman representatives, Community Group Representatives (POKMAS), village representatives, representatives of prodamas management, and representatives of pokdarwis. The training participants received the results of this activity very well. The results of this training will be used as a reference in preparation for developing KEREN (Creative and Independent) villages and procedures for the future welcoming of guests.

Keywords: education tourism, culinary tourism, hospitality training, kampung keren, kota kediri

PENDAHULUAN

Pemerintahan Kota Kediri pada saat ini secara intensif terus mengembangkan sektor pariwisata khususnya pada daerah perkampungan sebagai daya tarik wisatawan dan sarana pemaksimalan sumberdaya alam maupun manusianya. Kampung memiliki banyak deskripsi diantaranya kampung dapat diartikan sebagai kawasan permukiman yang kurang terurus dengan ketersediaan sarana umum yang terbatas atau tidak ada sama sekali (Nursetyasari & Sujali, 2012). Salah satu cara pengembangan sektor pariwisata dapat berbentuk melalui kampung wisata. Kampung wisata merupakan pariwisata yang mengusung kehidupan kampung dengan karakter dan keunikan khusus dalam masyarakat setempat termasuk budayanya, yang memiliki peluang untuk dijadikan sumber daya bagi pengunjung/wisatawan. Masyarakat selaku warga kampung tersebut dapat menikmati secara langsung hasil dari terbentuknya kampung wisata (Ratriningsih, 2017). Kampung wisata memiliki ciri khas yang unik diantaranya pengalaman pengunjung untuk dapat melihat dan mengapresiasi kehidupan serta tradisi masyarakat dengan segala potensinya. (Heryati, 2011).

Sebagai tindak lanjut pengembangan kampung wisata, pemerintah kota kediri melalui program pemberdayaan masyarakat (prodamas) membentuk 10 kampung kreatif dan independen atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kampung Keren, Penobatan 10 kampung keren ini dijadikan pemerintah kota kediri sebagai strategi pemicu terbentuknya kreativitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi yang ada di lingkungan desanya masing-masing.

Salah satu kampung yang memiliki potensi yang unik yaitu Kampung Dalem. Kampung Dalem ini merupakan sebuah embrio kampung wisata yang terletak di tengah kota kediri dengan keunggulan sebagai kampung wisata dan kuliner (Winner). Keunikan kampung ini terletak pada bentuk wisatanya.

Dimana pada lokasi kampung keren yang lain hanya memiliki 1 ciri khas tempat wisata. Namun, kampung dalem memiliki 4 pembagian kluster wisata yang menyuguhkan beberapa eksplorasi wisata seperti wisata religi, wisata kuliner, serta wisata urban. Pembagian kluster tersebut berupa kampung budaya yang terdapat di RW 1, Kampung Jamterute (Jamu, sate, rujak dan es puter) terdapat di RW 2, Kampung kuliner terdapat di RW 3 dan Kampung bebas asap rokok terletak di RW 4.

Walaupun Kampung Dalem memiliki banyak potensi wisata yang bisa mendatangkan banyak wisatawan. Namun peluang ini juga harus diimbangi dengan kesiapan dari masyarakat dalam bersikap sesuai dengan prinsip dan etika dari kampung wisata. Dalam mengelola kampung wisata, salah satu indikator kesiapan adalah sikap serta *attitude* dari warga itu sendiri. Kualitas kampung wisata akan meningkat seiring dengan meningkatnya kesiapan warga dan begitu pula sebaliknya. (Rahmawati et al., 2020).

Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan (Delfiliana & Dewi, 2016). Kesiapan masyarakat yang tampak dalam partisipasi masyarakat akan berujung pada pengembangan ekowisata yang sesuai dan memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat sendiri (Aja & Arida, 2020). Kesiapan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti (1) norma-norma dan perilaku masyarakat; (2) kondisi kehidupan masyarakat; (3) dukungan pemerintah daerah; (4) kesiapan masyarakat untuk berubah atau menerima perubahan; serta (5) kelembagaan yang mumpuni dalam menangani kegiatan wisata desa sebagai naungan masyarakat dalam mengelola kampung wisata (Nurazizah & Darsiharjo, 2018). Namun, hal ini tidak sesuai dengan keadaan pada kampung dalem, yang mana kesiapan masyarakat dalam menyambut wisatawan ternyata masih sangat kurang. Padahal kesiapan masyarakat yang tampak dalam partisipasi masyarakat akan berujung pada pengembangan desa wisata yang sesuai dan memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat sendiri (Husni & Safaat, 2019). Serta, dukungan peran aktif partisipasi masyarakat sangat menentukan kelangsungan di dalam destinasi kampung wisata (Kurniadi et al., 2021).

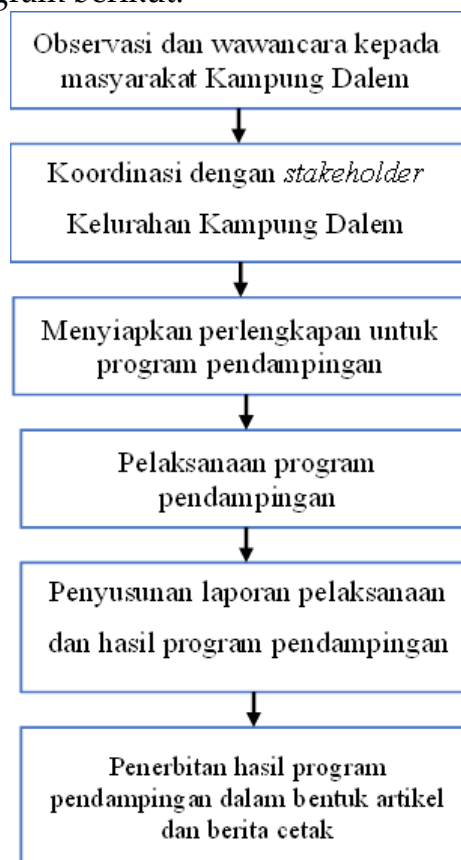
Kondisi ini terlihat ketika adanya wisatawan yang berkunjung ke Kampung Dalem, tetapi masyarakatnya masih terlihat bingung ketika menyambut kedatangan wisatawan tersebut. Oleh karena itu, agar pengembangan Kampung Dalem menjadi kampung wisata dapat segera tercapai, maka perlu dilakukan suatu kegiatan pendampingan persiapan Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri menuju kampung KEREN. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini maka diharapkan masyarakat dapat

meningkatkan potensi-potensinya dalam menyambut terbentuknya kampung KEREN salah satunya mengenai menyambut tamu (*hospitality*).

METODE

Pelaksanaan tahapan dalam kegiatan Pendampingan Persiapan Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri menuju kampung KEREN yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat Bersama dengan tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Malang (UM) 2022 berlangsung selama 3 minggu dimulai dari tanggal 27 Juni-20 Juli 2022 dengan menggunakan metode pendekatan klasikal dan individu. Metode pendekatan klasikal dilakukan pada penyampaian materi secara langsung oleh pemateri kepada para peserta pendampingan di Aula Kelurahan Kampung Dalem yang beralamat di Kampung Dalem, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Sementara metode pendekatan individu dilakukan pada saat pemateri memfasilitasi peserta untuk mempraktikkan ilmunya secara langsung dengan didampingi oleh pemateri.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dapat digambarkan oleh diagram berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam tahap awal kegiatan Pendampingan Persiapan Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri menuju kampung KEREN dilakukan pencarian data awal yang berkaitan dengan kondisi umum kampung dan permasalahan ataupun kebutuhan dari masyarakat di kampung tersebut melalui observasi dan wawancara kepada masyarakat Kampung Dalem. Kegiatan ini berlangsung selama 4 hari dimulai dari tanggal 29 Juni – 2 Juli 2022 dengan mengamati secara langsung bagaimana cara masyarakat Kelurahan Kampung Dalem dalam menyambut wisatawan yang berkunjung dan kesiapan masyarakatnya dalam menyambut Kampung Keren (Kreatif dan Independen). Kemudian, ketika data sudah terkumpul maka tim di Kampung Dalem melakukan koordinasi dengan *stakeholder* Kelurahan Kampung Dalem guna menyamakan persepsi dan menyepakati maksud dan tujuan, sasaran, materi, strategi, dan jadwal pendampingan.



Gambar 2. Observasi dengan Perangkat Kelurahan

Pada tanggal 6 Juli – 12 Juli 2022 dilakukan persiapan kegiatan pendampingan di Aula Kelurahan Kampung Dalem yang meliputi dekorasi dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan. Kemudian pada tanggal 13 Juli 2022 dilakukan acara pendampingan dengan menghadirkan 2 narasumber yang berasal dari Paguyuban Duta Pariwisata Kabupaten Malang yaitu Joko Ferdian Candra Maulana dan Roro Scientia Judith Hipipeuw. Masing-masing pemateri tersebut mengajarkan mengenai persiapan menuju Kampung KEREN (Kreatif dan Independen) dan *Manner* Wisata. Kegiatan pendampingan dapat terlaksana dengan lancar dengan diikuti oleh 55 peserta. Tim pengabdian masyarakat menunjuk duta wisata Malang untuk menjadi pemateri karena pengalaman mereka sebagai *ambassador* pariwisata daerah Malang sehingga diharapkan pemateri dapat berbagi pengetahuan dan *best practice* tentang *hospitality*.

Pemateri pertama yaitu Ferdian Candra selaku duta wisata Kabupaten Malang memberikan materi yang menarik mengenai beberapa strategi yang

dapat digunakan untuk mengembangkan kampung wisata. Ferdian mengatakan strategi yang dapat digunakan diantaranya keunikan dan branding, penentuan paket wisata, dan strategi pemasaran yang baik. Tidak hanya itu, angket umpan balik juga diperlukan sebagai bahan evaluasi perbaikan. Yang terakhir, Ferdian juga menyarankan adanya inovasi keberlanjutan, sebagaimana yang banyak dilakukan saat ini oleh banyak lokasi wisata di Malang agar tidak kalah bersaing dengan pariwisata-pariwisata modern.



Gambar 3. Joko Ferdian memberikan materi mengenai tata Kelola pariwisata

Pelatihan *hospitality* lebih banyak disampaikan oleh pemateri kedua yaitu Roro Judith. Roro Judith juga mempraktikkan bagaimana *body language* dan juga gestur tubuh yang baik Ketika menyambut para tamu. Di akhir, Judith memberikan kesimpulan bahwa *manner* yang baik akan meninggalkan kesan yang baik pula untuk sebuah destinasi pariwisata. Para masyarakat penting untuk mulai belajar bagaimana tata cara penyambutan serta menjamu para pengunjung agar kesan tersebut dapat menciptakan *image* yang baik dari sebuah destinasi. Di akhir, para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan tata cara penyambutan tamu yang benar serta diberikan wadah untuk melakukan sesi tanya jawab dengan para narasumber.



Gambar 4. Penjelasan manner kunjungan wisata oleh Roro Judith

Dari pelaksanaan kegiatan pendampingan ini masyarakat mendapat referensi yang bisa dijadikan acuan dalam persiapan pengembangan kampung

KEREN (Kreatif Independen). Sebagai kampung yang mengusung keunggulan pariwisata, khususnya di wisata edukasi dan kuliner, tata cara penyambutan tamu harus menjadi perhatian utama agar pengunjung mendapatkan pengalaman serta kesan yang baik. Tujuan akhir yang diharapkan dari pendampingan *hospitality* adalah untuk membentuk kesiapan masyarakat dalam menyambut kampung KEREN di Kelurahan Kampung Dalem Kec., Kab. Kota Kediri, untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang tata cara dan *manner* yang baik dalam menerima dan melayani tamu.



Gambar 5. Foto Bersama tim pengabdian, narasumber, dan para peserta pelatihan

SIMPULAN

Program pendampingan persiapan Kelurahan Kampung Dalem ini memiliki dampak positif terhadap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan warga dalam pengembangan kampung wisata yaitu program kampung KEREN di Kota Kediri. Pelaksanaan pendampingan pengembangan kampung wisata berbasis masyarakat dilaksanakan dalam 2 metode yaitu pendekatan klasikal dan individu. Hasil dari pendampingan yaitu bahwa masyarakat Kelurahan Kampung Dalem memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata lokal, namun demikian masih perlu dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah dan swasta. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan ini diajarkan mengenai kesiapan menuju kampung KEREN dan *manner* wisata yaitu tata cara penyambutan tamu yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang atas pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ika Ardiyanto selaku Lurah Kampung Dalem dan Bapak Irwan Yuliantoro selaku ketua RW 2 Kauman, Kampung Dalem yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pelatihan ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Kampung Dalem atas segala partisipasinya pada seluruh kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aja, A. F., & Arida, I. N. S. (2020). Analisis Potensi Ekowisata dan Kesiapan Masyarakat Desa Rendu Tutubadha dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 225. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p09>
- Delfiliana, F., & Dewi, D. I. K. (2016). Kajian Tingkat Kesiapan Masyarakat Kawasan Tambak Lorok Terhadap Pengembangan Kampung Wisata Bahari. *Ruang*, 2(3), 216–224. <http://ejournal2.undip.ac.id/INDEX.PHP/RUANGRUANG>
- Heryati. (2011). Kampung Kota sebagai bagian dari Permukiman Kota Studi Kasus : Tipologi Permukiman Rw 01 Rt 02 Kelurahan Limba B dan Rw 04 Rt 04 Kel. Biawu Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*, 11–13.
- Husni, A., & Safaat, S. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.135>
- Kurniadi, E., Nurlela, S., & Soegiarto, D. (2021). Program Kemitraan Masyarakat Inovasi Desain Produk , Manajemen dan Pemasaran Digital Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Dampak. *Empowerment Societ*, 4(2), 41–51.
- Nurazizah, G. R., & Darsiharjo, D. (2018). Kesiapan Masyarakat Desa Wisata Di Kampung Seni & Budaya Jelekong Kabupaten Bandung. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 103. <https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13524>
- Nursetyasari, R. R. D., & Sujali. (2012). Daya Saing Kampung Wisata Dipowinatan Kota Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(2), 272–281.
- Rahmawati, I., Alhad, M. A., & (2020). Potret Kesiapan Diri Warga Kampung Warna-Warni Jodipan (Realisasi Kekuatan Individual Menuju Tangguh Bencana). ... *Nasional Psikologi UM*, 664(2017), 17–18. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/17>
- Ratriningsih, D. (2017). *Arahan Penataan Kampung Tradisional Wisata Batik Kauman Surakarta*. XIII(2), 116–128. <https://journal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/view/17175>